

**HUBUNGAN SELF DIRECTED LEARNING READINESS DENGAN  
PRESTASI MAHASISWA SEMESTER III FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS BAITURRAHMAH**

*Relationship Between Self Directed Learning Readiness And Student  
Achievements In Semester Iii Faculty Of Medicine Baiturrahmah University*

**Resti Rahmadika Akbar\*<sup>1</sup>, Cyntia Puspa Dewi<sup>2</sup>, Meta Zulyati Oktora<sup>3</sup>,  
Mutiarra Anissa<sup>4</sup>**

<sup>\*1,2,3,4</sup>Universitas Baiturrahmah, Indonesia

**\*Correspondence Author: [restirahmadikaakbar@gmail.com](mailto:restirahmadikaakbar@gmail.com)**

**Abstract**

*Background: One of the most influencing factors in achieving a satisfying score in an academic record is from the student himself. It is in form of the readiness for them to learn independently. This situation is often called sdlr. It is the level of readiness or the ability to learn independently. The important role for the sdlr formation in oneself can be used to score the level of students success in achieving their academic records. Objective: The aim of this study to know the correlation between self-directed learning readiness and 3rd-semester students Medical Faculty of Baiturrahmah University's achievement. Methods: This study was conducted in the third semester of Medical Faculty of Baiturrahmah University from March to September 2020. This study belongs to unpaired comparative analytic by using Cross-Sectional Study design. The population of the study is all of the third-semester students of Baiturrahmah University with 105 samples. The sample is taken randomly. The union varied data analysis shown in frequency distributed table and bivariate analysis uses a Kruskal-Wallis test with SPSS program. Results: There is correlation between self directed learning readiness with students score in the third-semester students of medical faculty of baiturrahmah university, it is obtained the result of  $p=0,001$  shows the most sldr score is in the high level, acquired by 67 students (63.8%) and the most concern is from the very satisfying grade acquired by the students, 78 students (74,3%). So it can be assumed that there is a significant relationship between sldr and the students' academic achievement. Conclusions: There is a significant correlation between Self Directed Learning Readiness and the third semester of Medical Faculty of Baiturrahmah University academic achievement.*

**Keywords:** Student, Academic achievement, Self Directed Learning Readiness

**Abstrak**

Latar belakang : Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor internal berupa persiapan individu dalam belajar mandiri. Kesiapan atau kesediaan untuk belajar mandiri tersebut dikenal sebagai Self Directed Learning Readiness (SDLR). Self directed learning readiness merupakan tingkat kesiapan atau kemampuan seseorang untuk dapat belajar secara mandiri dalam menjalankan proses pembelajaran. Peranan penting dari terbentuknya SDLR di dalam diri seseorang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa dalam meraih prestasi belajarnya. Tujuan : Mengetahui hubungan self directed learning readiness dengan prestasi akademik mahasiswa semester III Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. Metode : Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester III Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah mulai dari bulan Maret 2020 sampai September 2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analitik komparatif kategorik tidak berpasangan dengan desain penelitian cross sectional study (potong lintang). Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester III Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah dengan 105 sampel menggunakan teknik simple random sampling. Analisis data univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan uji Kruskal-Wallis dengan menggunakan program SPSS. Hasil : Hubungan SDLRS dengan IPK mahasiswa semester III Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah didapatkan  $p=0,001$  dengan menunjukkan skor SDLR paling banyak adalah kategori tinggi 67 orang (63,8%) dan terbanyak pada prestasi akademik (IPK) yaitu sangat memuaskan 78 orang (74,3%). Sehingga didapatkan adanya hubungan yang bermakna SDLR terhadap prestasi akademik mahasiswa. Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan self directed learning readiness dengan prestasi akademik mahasiswa semester III Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah

**Kata Kunci:** Mahasiswa, Prestasi Akademi, Self Directed Learning Readiness

## **PENDAHULUAN**

Pesatnya kemajuan serta berkembang ilmu pengetahuan menjadi salah satu tantangan didunia kedokteran. Mahasiswa harus mengembangkan kemampuannya dalam belajar untuk menjadi lulusan yang berkualitas, memiliki daya saing yang tinggi serta dapat dipakai sebagai pembelajaran seumur hidup (*longlife learning*). Proses pembelajaran dengan *self directed learning readiness* menyadarkan mahasiswa kebutuhan dalam belajar mandiri, mengenal tujuan pribadi, mampu membuat keputusan sendiri atas sumber yang dibaca, dan dapat menilai hasil yang telah diperoleh dengan belajar mandiri. Upaya dengan mengontrol proses pembelajaran ini dapat menjadikan lulusan yang berkualitas tinggi.[1][2]

Pendidikan sekarang lebih mengarah kepada peran mahasiswa yaitu *Student Centered Learning (SCL)*. [3] *Student centered learning* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan mahasiswa sebagai peran utama untuk dapat memahami pembelajaran dan menyelesaikan masalah dengan mandiri, diminta untuk lebih aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, lebih memiliki rasa bertanggung jawab atas setiap pembelajaran yang dikerjakan serta dapat memotivasinya dalam belajar.[4] Kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa harus dikembangkan melalui berbagai cara salah satunya bisa menggunakan metode SCL yaitu *Problem Based Learning (PBL)*. [5] *Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran yang memusatkan kemandirian mahasiswa dalam menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah dengan pengalaman dan pemahaman yang dimiliki sehingga mampu membuat mahasiswa lebih aktif.[6]

Adanya metode *problem based learning* adalah dengan tujuan untuk memicu atau meningkatkan proses pembelajaran secara mandiri atau biasanya disebut dengan *Self Directed Learning (SDL)*. *Self directed learning* adalah suatu proses belajar yang membuat mahasiswa untuk melaksanakan dengan keinginan yang besar didalam dirinya sendiri, sehingga mahasiswa tersebut dapat membuat perencanaan yang sesuai dengan pemikirannya, melaksanakannya dengan baik dan sebagai pemicu untuk menilai kemampuan belajarnya, semua hal ini dilakukakn oleh mahasiswa itu sendiri, sehingga dengan adanya SDL dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa tersebut.[6]

Metode belajar dalam berprestasi dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik merupakan suatu hal yang berada dari luar diri seseorang dan dipengaruhi oleh lingkungan itu sendiri seperti waktu

belajar, tempat belajar, pola asuh orang tua maupun keluarga dan sumber belajar. Faktor intrinsik merupakan penyebab yang muncul dari dalam diri seseorang seperti jenis kelamin, cara belajar, *mood*, kesehatan, intelegensi, pendidikan, pengetahuan dasar, tingkat pengetahuan, minat, bakat, sosialisasi dan kesiapannya dalam menghadapi pembelajaran dan hal lainnya.[7]

Pemahaman dan pengetahuan yang diperlukan dalam mempengaruhi prestasi termasuk dalam faktor internal yaitu suatu persiapan individu dalam belajar. Pada sistem SCL mahasiswa dituntut agar lebih aktif dan mandiri dalam belajar, menjadikan seseorang memiliki peranan penting terhadap faktor internal tersebut. Kesiapan atau kesediaan untuk belajar mandiri dikenal sebagai *Self Directed Learning Readiness (SDLR)*. [6]

*Self directed learning readiness* merupakan kesediaan seseorang untuk belajar secara mandiri yang terdiri dari komponen sikap, kemampuan, keinginan dan karakteristik personal.[8] Peran *self directed learning* dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar seseorang agar ketika lulus menjadi dokter dapat memperoleh keberhasilan belajar seumur hidup dan mengikuti perkembangan ilmu kedokteran. Kurangnya strategi dalam pembelajaran secara mandiri dapat menghambat individu dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman atas teori-teori serta informasi yang didapatkan.[9]

Penerapan *self directed learning* dalam pembelajaran dewasa ditekankan pada psikologis dan intelektual itu sendiri. Pembelajaran orang dewasa meliputi *self directed learning*, berpikir kritis, bertanggung jawab, belajar untuk mencari pengalaman dan mampu mengambil inisiatif sendiri untuk belajar mandiri.[10] Beberapa penelitian terdahulu menetapkan efektivitas SDL yang membantu pembelajaran dewasa lebih berdampak positif terhadap pencapaian belajar mahasiswa. Ada juga peneliti yang menemukan bahwa mahasiswa kedokteran dengan pendekatan PBL memiliki kemampuan SDL yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa umum dengan korelasi yang positif dengan pencapaian hasil belajar yang sangat memuaskan.[11]

Menurut Yoshioka et al mengemukakan bahwa mahasiswa pada tahun pertama lebih mengalami masalah dalam proses penyesuaian belajar dengan metode *Problem Based Learning (PBL)*, terutama mahasiswa yang tidak menerapkan pembelajaran secara mandiri pada sekolah menengah atas. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan mahasiswa harus cepat menyesuaikan diri terhadap kesiapan dalam belajar, menuntut kemandirian belajar serta keaktifan belajar sehingga meraih prestasi yang maksimal.[12] Maka dengan hal tersebut untuk melihat perkembangan belajar dari adanya sistem belajar mandiri yang telah diterapkan pada tahun pertama dapat dilihat hasil prestasinya pada tahun kedua dalam mencapai prestasi. Dengan menggunakan sistem proses pembelajaran mandiri diharapkan dapat membantu meningkatkan prestasi mahasiswa semester III perkuliahan.

Penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Tadulako pada tahun 2016 mengenai hubungan *self directed learning readiness* dengan prestasi mahasiswa tahun pertama menunjukkan hasil korelasi yang mendapatkan hubungan antara kedua variable tersebut yaitu positif yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variable tersebut searah.[3] Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulharman pada tahun 2008 mengenai peran *self directed learning readiness* pada prestasi belajar mahasiswa tahun

pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau dengan 92 mahasiswa menunjukkan bahwa SDLR tampak signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dimana SDLR dinilai mempunyai hal positif sehingga dapat diartikan semakin tinggi SDLR membuat semakin tinggi prestasi belajar dan sebaliknya.[12]

Kesadaran serta pemahaman tentang pentingnya *self directed learning readiness* yang merupakan salah satu faktor internal didalam diri seseorang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar mahasiswa dalam meraih prestasi belajarnya.[6] Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan *self directed learning readiness* dengan prestasi mahasiswa semester III Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah.

## METODE

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang Pendidikan Kedokteran. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah mulai dari bulan September 2020 sampai Januari 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik komparatif kategorik tidak berpasangan dengan desain penelitian *cross sectional study* (potong lintang). Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui hubungan *self directed learning readiness* dengan prestasi mahasiswa semester III Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah dengan membagikan kuisioner dan mengumpulkan data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa semester III. Populasi yang menjadi sasaran penelitian adalah mahasiswa semester III Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester III Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah.

Sampel penelitian yang digunakan adalah seluruh mahasiswa semester III Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Metode pengambilan data yang digunakan adalah *simple random sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel secara acak, dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Digunakan untuk memudahkan pengambilan populasi seminimal mungkin sehingga supaya tidak ada kesalahan dalam pendugaan atas populasi yang ada. Maka besar sampel pada penelitian ini didapatkan besar sampelnya yaitu 105 orang.

### Cara Kerja

1. Mengurus izin ke Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah dan mendaftar ke bagian penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah
2. Meminta surat permohonan izin ke bagian penelitian untuk melakukan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah.
3. Setelah mendapatkan izin dilakukan penelitian sesuai waktu yang telah ditentukan dan diawali dengan penjelasan pengisian kuesioner SDLR dan pengisian *informed consent* oleh responden untuk bukti bersedia dalam mengikuti penelitian ini.
4. Menyebarkan kertas *informed consent* dan kuesioner skor SDLR kepada calon responden di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah.

5. Didapatkan jawaban responden berdasarkan kuesioner yang telah diberikan kepada mahasiswa.
6. Setelah itu melakukan pengambilan data sekunder di bidang akademik Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah.

### **Analisis Data**

#### **1. Analisis Univariat**

Analisis univariat digunakan untuk memperoleh distribusi frekuensi dari semua variabel penelitian. Analisis univariat ini disajikan dengan data skala pengukuran kategorik berupa jumlah atau frekuensi tiap kategorik yang bisa ditampilkan dengan tabel.

#### **2. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat digunakan untuk melihat adanya hubungan *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan prestasi mahasiswa semester III Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah, penelitian menggunakan uji statistik komparatif tidak berpasangan *Chi-square* dengan syarat menggabungkan sel yang mempunyai nilai *expected* kurang dari lima maksimal 20% dari jumlah sel.[13] Jika tidak memenuhi syarat (data tidak berdistribusi normal) dilakukan transformasi data menggunakan uji *Kruskal-Wallis*.

### **PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa semester III berlangsung dari bulan Agustus hingga September 2020. Jumlah sampel yang terpilih dalam penelitian ini sebanyak 105 orang menggunakan teknik *simple random sampling* dan pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan pengundian. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis terhadap data yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

**Distribusi Frekuensi berdasarkan kategori *Self Directed Learning Readiness* (SDLR).**

Hasil penelitian didapatkan frekuensi skor *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) berdasarkan kategorinya setelah melakukan penyebaran kuesioner SDLR di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah pada mahasiswa semester III dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi kategori skor *Self Directed Learning Readiness* Mahasiswa Semester III Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah.**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
<b>SDLR</b>		
Tinggi	67	63,8
Sedang	38	36,2
Rendah	0	0
<b>Total</b>	<b>105</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa jumlah mahasiswa yang memiliki tingkat *self directed learning readiness* (SDLR) dengan kategori yang

tinggi yaitu sebanyak 67 orang (63,8%), sedangkan mahasiswa dengan tingkat *self directed learning readiness* (SDLR) dengan kategori yang sedang yaitu sebanyak 38 orang (36,2%) dan pada hasil ini tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat *self directed learning readiness* (SDLR) dengan kategori yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah dari 105 sampel didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa semester III memiliki tingkat *self directed learning readiness* (SDLR) dengan kategori yang tinggi yaitu sebesar 63,8%, sedangkan dengan kategori yang sedang sebesar 36,2% dan dengan kategori yang rendah sebesar 0%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Puspasari dan Trisnawanta (2016) di Universitas Tadulako dengan hasil SDLR tinggi sebesar 68,5%, kategori sedang sebesar 31,5% dan kategori rendah tidak ada terdapat pada mahasiswa tersebut.[3]

Pada penelitian ini tingkat SDLR dengan kategori tinggi banyak ditemukan pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Baiturrahmah, dimana hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa semester III sudah memiliki tingkat kesiapan dalam menghadapi pembelajaran yang sudah dapat dikatakan mampu atau lebih mendalam. Metode pembelajaran yang sudah dilalui hingga semester III ini membantu mahasiswa tersebut untuk berubah lebih belajar secara mandiri dan selalu bertanggung jawab terhadap belajar hingga sangat berdampak untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi situasi dalam pembelajaran.

*Self Directed Learning Readiness* (SDLR) merupakan tingkat kesiapan mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran yang berasal dari dalam dirinya.[2] Keadaan ini sangat bersangkutan dengan beberapa komponen internal yang ada dalam setiap individu seperti manajemen diri, keinginan untuk belajar dan kontrol diri.[14] Penelitian yang dilakukan oleh Tarrinni (2019) menunjukkan adanya peningkatan SDLR pada setiap tahun ajaran yang dilakukan pada angkatan 2014 tahun pertama (semester I) dan ketiga perkuliahan (semester III). Pada tahun pertama didapat 1 responden yang memiliki skor SDLR yang rendah, tetapi setelah tahun ketiga perkuliahan tidak ada lagi dijumpai responden yang memiliki kategori yang rendah. Hal tersebut menandakan atau menjelaskan bahwa adanya suatu peningkatan pada tingkat kesiapan mahasiswa.[15]

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hasan Nyambe (2016) yang menyatakan bahwa pada setiap tahunnya mengalami peningkatan SDLR terutama pada angkatan ketiga memiliki SDLR yang tinggi. Kategori tinggi didapatkan sebanyak 71 orang (68%), sedangkan yang memiliki kategori SDLR yang sedang sebanyak 33 orang (31,7%) dan tidak ada responden yang memiliki kategori SDLR rendah.[8]

### **Distribusi Frekuensi berdasarkan Prestasi akademik (IPK)**

Hasil penelitian didapatkan frekuensi prestasi akademik (IPK) berdasarkan predikatnya sesuai dengan predikat Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Prestasi Akademik (IPK) Mahasiswa Semester III Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah.**

<b>Klasifikasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
<b>Prestasi Akademik</b>		
Dengan Pujian 3,51-4,00	4	3,8
Sangat Memuaskan 2,76-3,50	78	74,3
Memuaskan 2,00-2,75	21	20
Tanpa Sebutan	2	1,9
<b>Total</b>	<b>105</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik mahasiswa berdasarkan pencapaian nilai IPK sesuai dengan kategorinya yaitu mahasiswa dengan predikat Dengan Pujian sebanyak 4 orang (3,8%). Pada predikat Sangat Memuaskan mendapatkan kategori paling banyak yaitu dengan 78 orang (74,3%). Prestasi akademik dengan predikat Memuaskan adalah 21 orang (20%), sedangkan kategori terendah dengan predikat tanpa sebutan yaitu sebanyak 2 orang (1,9%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah dari 105 sampel didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa semester III memiliki prestasi akademik berdasarkan pencapaian nilai IPK sesuai dengan kategorinya yaitu mahasiswa dengan predikat Dengan Pujian sebanyak 4 orang (3,8%). Pada predikat Sangat Memuaskan mendapatkan kategori paling banyak yaitu dengan 78 orang (74,3%). Prestasi akademik dengan predikat Memuaskan adalah 21 orang (20%), sedangkan kategori terendah dengan predikat tanpa sebutan yaitu sebanyak 2 orang (1,9%).

Mahasiswa dalam fakultas kedokteran selalu mempunyai target untuk mencapai prestasi yang diinginkannya atau IPK yang sudah sampai standar penilaian. Dalam fakultas kedokteran pencapaian tersebut harus dilakukan dengan berbagai usaha baik faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhinya. Mahasiswa yang sudah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya dalam kategori sangat memuaskan sudahlah menjadi pencapaian yang cukup tinggi, tetap tidak sampai tahap itu saja mahasiswa yang sangat berprestasi dan berambisi dalam belajar bisa mencapai targetnya hingga kategori dengan pujian bahkan cumlaude.

Prestasi akademik adalah nilai yang diperoleh dari kegiatan perkuliahan yang bersifat kognitif (pengetahuan dan kecakapan intelektual) dan ditentukan melalui penilaian atau melalui ujian.[16] Prestasi belajar adalah suatu tanda dari keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang yaitu kesiapannya dalam menghadapi pembelajaran.[6] Faktor yang sebagian besar mempengaruhi kesiapan belajar yaitu kesiapan psikis. Kesiapan psikis yang digunakan untuk belajar mandiri

meliputi senang dalam belajar, belajar sepanjang hayat, mampu mengkonsepkan diri, pemahaman diri, tanggung jawab dalam belajar, inisiatif untuk mengatur kegiatan belajar dan pendekatan kreatif dalam kegiatan belajar.[3]

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Puspasari dan Trisnawanta (2016) menunjukkan perbedaan predikat prestasi yang didapatkan, dimana mahasiswa fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan Universitas Tadulako banyak ditemukan predikat dengan pujian.[3] Hal ini disebabkan karena setiap proses pembelajaran yang dilakukan sangat berbeda-beda, bisa dari dosen yang melakukan proses pembelajaran dan bahkan fasilitas yang dimiliki setiap fakultas. Mahasiswa sendiri juga merupakan faktor utama yang mempunyai pola pikir atau sifat yang berbeda. Maka banyak faktor yang dibutuhkan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar selain memiliki SDLR yang tinggi.

#### **Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin**

Hasil penelitian didapatkan frekuensi Jenis Kelamin pada Mahasiswa Semester III Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3 Hasil distribusi frekuensi Jenis Kelamin mahasiswa Semester III Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Laki-laki	26	24,8
Perempuan	79	75,2
<b>Total</b>	<b>105</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pada mahasiswa semester III fakultas kedokteran Universitas Baiturrahmah didapatkan jenis kelamin terbanyak yaitu pada perempuan sebanyak 79 orang (75,2%), sedangkan pada jenis kelamin laki-laki didapatkan hasilnya 26 orang (24,8%).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 adapun mahasiswa yang memiliki SDLR tinggi dan sedang dengan prestasi akademik dengan predikat Dengan Pujian, Sangat Memuaskan, Memuaskan maupun tanpa sebutan didapatkan hasil  $p=0,001$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara skor SDLR dengan prestasi akademik mahasiswa semester III Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor Internal yaitu jenis kelamin, usia, cara belajar, mood dan kesehatan, intelegensi, pendidikan, pengetahuan dasar dan tingkat pengetahuan.[17]

Prestasi belajar yang dipengaruhi berbagai faktor salah satunya faktor internal berupa tingkat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran sangat diperlukan. Tingkat kesiapan (SDLR) tersebut membantu mahasiswa untuk lebih belajar mandiri yang membuatnya tidak lalai terhadap belajar dan lebih taat untuk belajar. Dimana selain nilai SDLR yang dapat meningkatkan prestasi belajar banyak juga faktor atau aspek-aspek lainnya yang bisa membantu mahasiswa tersebut dalam meningkatkan prestasi akademik ini. Disini titik fokus peneliti adalah nilai SDLR yang dimiliki mahasiswa yang bisa mempengaruhi prestasi akademik lewat penilaian atau ujian yang dilaluinya.

Peningkatan SDLR dapat terpicu dengan beberapa aspek seperti manajemen diri, keinginan untuk belajar, dan kontrol diri. Mahasiswa dengan



SDLR sedang terkadang kurang dapat memiliki keteraturan terhadap persiapan pembelajaran yang terlalu sering kurang bertanggung jawab dalam pembelajaran. Mahasiswa yang tidak bisa dalam manajemen diri, tidak memiliki keinginan belajar serta tidak bisa mengontrol dirinya, maka pembelajaran yang dilakukannya dapat membuat mahasiswa itu sulit mencapai hasil yang maksimal dan sistem pembelajarannya tidak terarah. Sehingga hal tersebut mempengaruhi prestasi belajarnya. Pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa SDLR merupakan satu faktor yang berhubungan dengan pencapaian prestasi akademik.[2]

Pada penelitian ini selain faktor internal berupa kesiapan diri dapat dilihat pula salah satu faktornya berupa jenis kelamin yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin bisa dijadikan salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat *Self directed learning readiness* dan prestasi akademik karena pada setiap individu itu merupakan faktor yang biologis atau sifat bawaan dari individu itu yang tidak sama antara laki-laki dan perempuan. Pencapaian hasil belajar mahasiswa biasanya didapatkan paling besar pada jenis kelamin perempuan dari pada laki-laki karena kemampuan intelektual perempuan lebih konsisten dari laki-laki serta pada prestasi akademik perempuan lebih cenderung selalu mengerjakan tugas dan lebih termotivasi dari pada laki-laki yang terlalu malas untuk belajar dan bersikap acuh terhadap pembelajaran.[18][5]

#### **Hubungan *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Semester III Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah.**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk melihat terdapat hubungan antara variable penelitian melalui tingkat *self directed learning readiness* dengan prestasi akademik mahasiswa semester III fakultas kedokteran Universitas Baiturrahmah dapat dilihat sesuai tabel berikut ini :

**Tabel 4 Hasil Analisis Hubungan *Self Directed Learning Readiness* dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Semester III Fakultas Kedokteran Univeritas Baiturrahmah**

	<b>Prestasi Akademik</b>	<b>N</b>	<b>P-value</b>
<b>SDLR</b>	Dengan Pujian Sangat Memuaskan	4	0,001
	Memuaskan Tanpa Sebutan	78	
		21	
		2	
	<b>Total</b>	<b>105</b>	

Pada uji *Kruskal-Wallis* didapatkan p-value yaitu sebesar 0,001 menunjukkan lebih kecil dari alpha 5% (0,05), maka dari itu dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan *self directed learning readiness* dengan prestasi mahasiswa semester III Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah.[19]

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Fatmawati dan Rebekah Malik pada tahun (2019) yang menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara SDLR dengan prestasi belajar dengan yang sangat signifikan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2015. Penelitian yang dilakukan juga oleh Oktadoni Saputra (2015) menunjukkan SDLR yang tinggi lebih cenderung atau dominan mendapatkan prestasi belajar tinggi, dimana Semakin tinggi skor SDLR semakin tinggi pula prestasi belajar. Namun demikian terdapat faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa tersebut baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Indah Puspasari dan Trisnawanta Asih pada tahun (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *self directed learning readiness* mahasiswa tahun pertama dengan prestasi belajar yang dicapai. Hasil ini menunjukkan bahwa antara kedua variabel terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan dan menandakan bahwa  $H_0$  ditolak. Arah korelasi antara kedua variabel adalah positif yang berarti arah hubungan kedua variabel adalah searah, semakin tinggi variabel bebas semakin tinggi pula variabel terikatnya dan sebaliknya.[3]

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan *self directed learning readiness* dengan prestasi akademik mahasiswa semester III Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan *self directed learning readiness* dengan prestasi akademik mahasiswa semester III Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. Hal ini disebabkan karena tingkat kesiapan (SDLR) pada mahasiswa semester III sudah terbiasa dengan sistem pembelajaran yang membantu mahasiswa untuk lebih belajar mandiri yang membuatnya tidak lalai terhadap belajar dan lebih taat untuk selalu giat dalam belajar.

Bagi Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah agar tetap menerapkan dan mengajarkan tentang pengembangan diri terutama dalam menerapkan *self directed learning readiness* (SDLR) dalam pembelajaran sehingga dapat membantu mahasiswa dalam menggapai prestasi akademik serta bisa menerapkannya untuk pembelajaran sepanjang hayat. Pada peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat SDLR maupun prestasi akademik agar dapat membandingkan setiap angkatan pada tahun yang berbeda-beda

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ambarsarie R, Diah Erlinawati N, Triana D. Riry Ambarsarie dkk| Analisis Self Directed Learning Readiness Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa JK Unila | Volume 1 | Nomor 2| Oktober 2016;1:283.
- [2] Nurjannah Ramli, Pudji Muljono FM. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Self Directed Learning dan Prestasi Akademik. J Kependidikan 2018;2:153–66.
- [3] Pasambo TA, Indah PK demak. Hubungan self directed learning readiness dengan prestasi belajar mahasiswa tahun pertama program studi pendidikan dokter FKIK UNTAD. J Ilm Kedokt 2016;3:31–9.
- [4] Bernadetha N. Paradigma Pendidikan Kedokteran: Teacher-Centered ke

- Student-Centered Learning. *Ilm Methoda* 2014;4:6–11.
- [5] Sugianto IM, Lisiswanti R. Tingkat Self Directed Learning Readiness (SDLR) pada Mahasiswa Kedokteran. *J Major* 2016;5:27–31.
- [6] Fatmawati D, Malik R. Hubungan antara Self Directed Learning Readiness (SDLR) dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2015. *Tarumanagara Med J* 2019;2:27–31.
- [7] Surbakti ESB, Oktaria D, Rodiani. Hubungan Motivasi Belajar terhadap Self Directed Learning Readiness Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *J Agromedicine* 2019;6:139–44.
- [8] Nyambe H, Mardiwiyo H, Rahayu GR. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self Directed Learning Readiness pada Mahasiswa Tahun Pertama, Kedua, dan Ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam PBL. *J Pendidik Kedokt* 2016;5:67–77. <https://doi.org/10.22146/jpki.25318>.
- [9] Martharina D, Warjiman A, Rahmat B. Perbedaan Self Directed Learning Mahasiswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran Lecture dan Problem Based Learning. *J STIKES Suaka Insa* 2016;11:1–8.
- [10] Sari MI, Lisiswanti R, Oktaria D. Learning in Medical Education : Introduction for New Medical Students. *Jk Unila* 2016;1:399–403.
- [11] Isnaini M, Adi Putra AB, Sartika FD, Arifuddin F. KEMAMPUAN SELF DIRECTED LEARNING DAN PENCAPAIAN HASIL BELAJAR: Studi Cross Sectional. *J Islam Nurs* 2019;4:68. <https://doi.org/10.24252/join.v4i2.10039>.
- [12] Zulharman. Peran Self Directed Learning Readiness pada Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *J Pendidik Kedokt Dan Profesi Kesehatan Indones* 2008;3:104–8.
- [13] Dahlan MS. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Deskriptif, Bivariat dan Multivariat. Dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS*. 6th ed. Jatinagor: Alqaprint; 2014. 2014.
- [14] Saputra O, Lisiswanti R, Aftria MP. Korelasi Self-Directed Learning Readiness ( SDLR ) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung TahunAjaran 2014 / 2015. *J Ilm Kedokt* 2015:31–5.
- [15] Inastyarikusuma T, Mayasari D. Perbedaan Skor Self-Directed Learning Readiness ( SDLR ) antara Tahun Pertama dan Tahun Ketiga Mahasiswa Angkatan 2014 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Majority* 2019;8:17–24.
- [16] Indah Puspasari K.D, Anugrah P.G GAH. Hubungan motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik mahasiswa kedokteran universitas tadulako. *Concept Commun* 2019;5:301–16. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>.
- [17] Supriyati S, Maria S, Lestari P, Wulandari E. Efikasi Diri Dan Self Directed Learning Readiness Pada. *J Psikol Malahayti* 2019;1:8–17.
- [18] Panjaitan FF, Isnayanti D. Perbandingan Kesiapan Belajar Mandiri Pada Setiap Angkatan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Anat Med J* 2020;3:119–27.
- [19] Dahlan MS. Langkah-langkah membuat proposal penelitian bidang



kedokteran dan kesehatan. 2nd ed. Jakarta: Epidemiologi; 2018.